

**PENGUNAAN KAIDAH BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN SOAL
ULANGAN SEMESTER GANJIL KELAS V SD NEGERI 2 RAWA LAUT
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

Anita Febriani

Mulyanto Widodo

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : anita_febriani8@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is the use of Indonesian rules in the writing of odd semester test of class V SD N 2 Rawa Laut academic year 2012/2013. The purpose of this research was to describe the use of Indonesian rules in the writing of odd semester test.

The method used in this research was descriptive qualitative. The data collection technique was using documentation technique. The source of the data was odd semester test's sheets of class V.

Based on the result of the research, the use of Indonesian rules in the writing of odd semester test of class V was still inappropriate. It can be seen from the percentage of inappropriateness sentences was 48,10%, the percentage of inappropriateness words was 8,70%, the percentage of inappropriateness style and tones was 8,29%, and the percentage of inappropriateness spelling was 35,71%.

Key words : rules, the use of Indonesian, question writing

Masalah penelitian ini adalah penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam penulisan soal ulangan semester ganjil.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Sumber data berupa lembar soal ulangan semester ganjil kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 masih terdapat ketidaktepatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketidaktepatan kalimat sebanyak 48,10%, persentase ketidaktepatan penggunaan kata sebanyak 8,70%, persentase ketidaktepatan penggunaan gaya dan nada sebanyak 8,29%, dan persentase ketidaktepatan penggunaan ejaan sebanyak 35,71%.

Kata kunci : kaidah, penggunaan bahasa, penulisan soal

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen

pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lain. Komponen itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Pembelajaran yang baik berawal dari perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang perlu dilaksanakan agar mendapat hasil yang optimal dalam pembelajaran. Hasil itu dapat tercapai, setelah diadakan evaluasi dengan memperhatikan materi pelajaran.

Kegiatan evaluasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah tercapai (Sukardi, 2009: 1). Sejalan dengan itu, Sudijono (2008: 16) mengatakan bahwa ada dua tujuan evaluasi, yaitu untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik dan dapat merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Hal itu tercemin berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara rasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Secara garis besar, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk. *Pertama*, yaitu tes. Tes biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang siswa. Tes tertulis terdiri atas dua, yaitu tes objektif dan tes esai. Tes objektif merupakan tes yang diberikan kepada peserta untuk memberikan jawaban secara singkat atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Soal benar-salah,

pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat merupakan bagian dari tes objektif, sedangkan tes esai merupakan tes yang diberikan kepada peserta untuk memberikan jawaban berupa uraian, baik uraian bebas ataupun uraian terbatas. *Kedua*, yaitu nontes. Nontes digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar siswa. Berdasarkan cara melaksanakannya, nontes terbagi tiga, yaitu pengamatan (observasi) berupa pengukuran tingkah laku seseorang secara langsung, wawancara (interview) dengan cara tanya jawab sepihak, atau angket (kuesioner) berupa pertanyaan tertulis. Dalam hal ini, bentuk evaluasi yang digunakan dalam penulisan soal yaitu tes objektif (pilihan ganda dan isian singkat) dan tes esai.

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik selalu memerlukan instrumen penilaian. Terkadang, guru kurang mempersiapkan dengan baik instrumen itu dan terkesan asal-asalan. Padahal, hasil penilaian merupakan informasi yang penting bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, menurut Safari (1995: 2) hal pertama yang dilakukan guru adalah menentukan objek yang ditanyakan dengan memperhatikan langkah-langkah seperti: analisis kurikulum; analisis sumber materi pelajaran; menetapkan tujuan tes; menentukan kisi-kisi; serta penulisan indikator. Kemudian, penulis soal juga harus menuangkan pikiran, gagasan, dan maksudnya dalam bentuk-bentuk pernyataan soal yang baik dan benar, sehingga peserta didik mampu memahami dengan jelas dan tepat apa yang dimaksudkan penulis soal.

Pada umumnya, masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia mudah karena sudah terbiasa digunakan setiap hari, baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu, penulis soal banyak yang menganggap tidak perlu lagi diperhatikan penulisannya. Padahal, soal dan bahasa Indonesia merupakan hal penting sebagai alat pembinaan pendidikan. Soal merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai suatu kompetensi dalam pembelajaran dan di dalamnya terdapat bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Soal yang bertele-tele atau tidak jelas akan mengakibatkan kebingungan dan kerugian bagi si penjawab soal. Untuk itu, sewajarnya jika aturan atau kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu syarat mutlak bagi pembuat soal dalam menulis soal.

SD Negeri 2 Rawa Laut merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Bandarlampung. Berdasarkan observasi penulis, sekolah ini sudah menerapkan RSDBI (Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional) sejak tahun 2008 dan memunyai nilai akreditasi sekolah yaitu 95 (A) hingga saat ini. Sekolah ini juga memunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang rata-rata tingkat pendidikannya sudah S-1. Soal ulangan semester ganjil kelas V tahun ajaran 2012/2013 yang diujikan di SD Negeri 2 Rawa Laut dibuat oleh guru mata pelajaran di sekolah itu. Sebagai sekolah yang sudah memiliki prestasi sebagai sekolah dasar teladan dan memunyai tenaga pendidik yang berkualitas, SD Negeri 2 Rawa Laut seharusnya mampu membuat soal yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal.

Berdasarkan hal itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian apakah penulisan soal telah tepat dan memenuhi kaidah penulisan bahasa

Indonesia yang baik dan benar atau belum. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal Ulangan Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Tahun Ajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini berdasarkan subjek penelitian yang diperoleh dari data penelitian, yaitu butir-butir soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013.

Sumber data penelitian ini adalah lembar soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 yang meliputi mata pelajaran: Bahasa Indonesia; Matematika; IPA; IPS; dan PKn. Masing-masing soal terdiri atas pilihan ganda (35 soal); isian singkat (10 soal); dan esai (5 soal).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perangkat soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. melakukan kegiatan analisis data yang meliputi (a) identifikasi; (b) klasifikasi; dan (c) kodefikasi data. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data, misalnya dari segi tepat atau tidaknya bahasa Indonesia dalam penulisan soal. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengelompokkan data dengan menggunakan tabel indikator kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal yang meliputi:

- penggunaan kalimat, kata, gaya dan nada, dan ejaan.
2. melakukan pembetulan atau perbaikan terhadap soal yang tidak tepat;
 3. menghitung jumlah penggunaan dan persentase ketepatan dan ketidaktepatan;
 4. melakukan penarikan simpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini adalah soal-soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 yang meliputi mata pelajaran: Bahasa Indonesia; Matematika; PKn; IPA; dan IPS. Masing-masing soal terdiri atas pilihan ganda (35 soal); isian singkat (10 soal); dan esai (5 soal). Soal dianalisis berdasarkan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal yang meliputi empat aspek, yaitu (1) penggunaan kalimat, (2) penggunaan kata, (3) penggunaan gaya dan nada, dan (4) penggunaan ejaan.

Hasil penelitian penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada soal ulangan semester ganjil yang diujikan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013, yaitu sebanyak 5.545 dengan jumlah ketepatan penggunaan sebanyak 4.654, persentase ketepatan sebanyak 83,93%, ketidaktepatan penggunaan sebanyak 891, dan persentase ketidaktepatan sebanyak 16,07%. Dari data itu, diperoleh simpulan bahwa di dalam soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 masih terdapat ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang terdiri atas penggunaan kalimat, kata, gaya dan

nada, dan ejaan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Ketidaktepatan penggunaan kalimat paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sebanyak 89 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 48,10%.

Ketidaktepatan penggunaan kata paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Matematika sebanyak 8 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 8,70%.

Ketidaktepatan penggunaan gaya dan nada paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 29 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 8,29%.

Ketidaktepatan penggunaan kalimat paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebanyak 110 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 35,71%.

4.1 Bahasan Penelitian

Bentuk-bentuk ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam bagian-bagian soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1 Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat dalam soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 854 dengan jumlah ketepatan kalimat 559 dan ketidaktepatan kalimat 295. Ketepatan kalimat dalam soal terdapat lima syarat, yaitu (a) kesatuan dan kesepadanan, (b) kesejajaran, (c) penekanan, (d) kehematan, dan (e) kevariasian. Berikut dijelaskan masing-

masing contoh kalimat yang tepat dan tidak tepat dalam soal tersebut.

4.1.1.1 Kesatuan dan Kesepadanan Pernyataan Soal

Unsur yang terdapat dalam kesatuan gagasan pernyataan soal yaitu, (1) unsur subjek dan predikat dan (2) kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat.

1. Unsur Subjek dan Predikat

Contoh soal yang tepat:

Tokoh yang memberitahu kekalahan Jepang terhadap sekutu adalah(PKn/B-3)

Penggunaan unsur subjek berupa kata *tokoh* dalam kesatuan gagasan pernyataan soal PKN/B-3 sudah tepat. Pernyataan dalam soal itu sudah memiliki ciri-ciri subjek, yaitu dapat menjawab pertanyaan *apa* atau *siapa* dan diikuti dengan kata *yang*.

Contoh soal yang tidak tepat:

Ayah Andi merupakan pejabat *teras*.

Pada kata *teras* adalah ...
(Bahasa Indonesia/B-9)

Kesatuan gagasan pernyataan soal Bahasa Indonesia/B-9 tidak tepat karena ketidakjelasan penggunaan unsur subjek. Ketidaktepatan itu karena unsur subjek diantar oleh kata *pada* di awal kalimat. Oleh karena itu, pernyataan soal harus diubah menjadi.

Ayah Andi merupakan pejabat *teras*.

Arti kata *teras* pada kalimat itu adalah

2. Kata Penghubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Contoh soal yang tepat:

Yana disenangi banyak kawan.
Kepada setiap teman dan guru,

dia sangat ramah. Selain itu, dia juga dikenal sebagai murid pandai. Sifat Yana dalam kutipan cerita itu ialah

(Bahasa Indonesia/A-12)

Penggunaan kata penghubung *selain itu* dalam pernyataan soal itu sudah tepat. Kata *selain itu* merupakan konjungsi perangkai yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

4.1.1.2 Kesejajaran Bentuk Pernyataan Soal

Contoh soal yang tepat:

Segala sesuatu yang menimbulkan aturan dan mempunyai kekuatan memaksa disebut ... (PKn/A-33)

Penggunaan kata *menimbulkan*, *mempunyai*, dan *memaksa* dalam kesejajaran bentuk pernyataan soal di atas sudah tepat. Kesejajaran yang dimaksud adalah apabila salah satu inti pernyataan soal berbentuk kata kerja, maka inti pernyataan yang lainnya harus berbentuk kata kerja.

4.1.1.3 Penekanan Inti Pernyataan Soal

Penekanan inti pernyataan soal dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Penempatan Inti Pertanyaan pada Awal Soal Kalimat

Contoh soal yang tepat:

Faktor prima dari 120 adalah
(Matematika/A-7)

a. 2 dan 6 b. 2 dan 3
c. 24 x 3 d. 2 x 2 x 2 x 2 x 3

Pernyataan soal Matematika/A-7 menunjukkan bahwa inti pernyataan soal yang ditanyakan adalah *faktor prima* bukan “KPK” atau “FPB”.

Contoh soal yang tidak tepat:

Cadangan makanan yang disimpan dalam batang adalah (IPA/A-26)

a. Singkong b. Kentang

c. Wortel d. Tebu

Pernyataan soal IPA/A-26 tidak tepat karena inti pernyataan soal yang ditanyakan bukan *cadangan makanan*, melainkan *tumbuhan*.

Agar inti pertanyaan jelas, maka soal itu dapat diubah menjadi.

Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan dalam batang adalah

2. Pengulangan Kata yang Dianggap Penting

Contoh soal yang tepat:

Perahu itu berlayar dua buah. Arti imbuhan *ber-* pada kata *berlayar* ialah (Bahasa Indonesia/A-21)

Penekanan inti pernyataan soal Bahasa Indonesia/A-21 terlihat jelas dengan adanya pengulangan kata *berlayar*.

Contoh soal yang tidak tepat:

Tentukan nilai n . $(75 + n) + 195 = 75 + (20 + 195)$, nilai $n = \dots$
(Matematika/A-1)

Pengulangan kata *nilai n* untuk menekankan inti pernyataan soal Matematika/A-1 tidak tepat. Agar inti pertanyaan jelas, maka soal itu dapat diubah menjadi.

Nilai n dari $(75 + n) + 195 = 75 + (20 + 195)$ adalah

3. Mempergunakan Bentuk Pernyataan Pertentangan

Contoh soal yang tepat:

Berikut ini yang *tidak* termasuk alat peredaran darah manusia adalah (IPA/A-21)

Pernyataan pertentangan berupa kata *tidak* sudah tepat digunakan untuk menekankan inti pernyataan soal. Penggunaan kata *tidak* selalu diikuti dengan kata selain kata benda.

4. Mempergunakan Partikel *lah*, *kah*, *pun*

Contoh soal yang tepat:

Apakah yang dimaksud dengan flora dan fauna? (IPS/C-1)

Penggunaan partikel *kah* pada soal di atas sudah tepat untuk menekankan inti pernyataan soal. Penggunaan partikel *kah* biasanya digunakan dalam kalimat pertanyaan.

4.2.1.4 Kehematan Pernyataan Soal

Hal-hal berikut perlu diperhatikan penulis agar tidak terjadi pemborosan kata.

1. Pengulangan Unsur-unsur Kalimat

Contoh soal yang tidak tepat:

Karena keberaniannya, Sultan Hasanudin melawan Belanda sehingga ia dijuluki
(IPS/A-12)

Pengulangan unsur subjek pada kata *ia* tidak tepat. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Karena keberaniannyamelawan Belanda, Sultan Hasanudin dijuluki (IPS/A-12)

2. Penggunaan Hiponim

Contoh soal yang tidak tepat:

Musim kemarau terjadi pada bulan (IPS/A-26)
a. April-November
b. April-Oktober
c. April-Desember
d. Oktober-April

Pernyataan soal di atas tidak efektif karena terdapat superordinat pada kata *bulan*. April, oktober, november, dan desember merupakan nama bulan pada kalender Masehi. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi.

Musim kemarau terjadi pada

3. Penggunaan Kata Bentuk Jamak

Contoh soal yang tepat:

Apabila *semua orang* telah menaati peraturan, maka akan tercipta(PKn/A-28)

Kata bentuk jamak berupa *semua orang* dalam pernyataan soal PKn/A-28 sudah tepat.

Contoh soal yang tidak tepat:

Agar masyarakat aman dan tentram, maka *semua warga masyarakat* harus taat (PKn/A-5)

Pernyataan soal menjadi tidak hemat karena kesalahan penulisan kata bentuk jamak. Kata *semua, warga* dan *masyarakat* merupakan kata penunjuk jamak dan tidak boleh berada dalam satu rangkaian. Untuk itu, soal dapat diperbaiki menjadi.

Agar masyarakat aman dan tentram, maka *masyarakat* harus taat kepada

4.2.1.5 Variasi Pernyataan Soal

Variasi pernyataan soal dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Variasi dalam Pembukaan Kalimat

Contoh soal yang tepat:

Selain dengan paru-paru, pernapasan pada burung dibantu oleh (IPA/A-12)

Penggunaan frase keterangan *selain dengan paru-paru* dapat memberikan kevariasian dalam pembukaan kalimat sehingga tidak membuat kelesuan dalam membaca soal.

2. Variasi Panjang-Pendeknya Kalimat Pernyataan Soal

Contoh soal yang tepat:

Sikap yang tidak mencerminkan kepatuhan terhadap perundang-

undangan nasional adalah ... (PKn/A-25)

- Mengajak masyarakat untuk membuat keributan
- Membayar pajak
- Mematuhi peraturan lalu lintas
- Belajar dengan tekun

Panjang-pendeknya satu kalimat pernyataan soal bergantung pada jumlah kata yang diperlukan pada struktur kalimatnya. Jumlah kata pada pokok soal di atas adalah 9 kata, sedangkan jumlah pilihan jawaban soal a = 5 kata, b = 2 kata, c = 4 kata, d = 3 kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan soal itu tidak membosankan.

3. Variasi Bentuk Aktif dan Pasif

Contoh soal yang tepat:

Masyarakat Desa Mekarjati meronda secara *bergantian*.
Persamaan kata yang dicetak miring ialah
(Bahasa Indonesia/A-16)

Penggunaan bentuk kata kerja yang mengandung awalan *me* dan *di* sudah tepat digunakan dalam kevariasian pernyataan soal di atas. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kelesuan pembaca dalam menjawab soal.

4.2.2 Penggunaan Kata

Penggunaan kata dalam soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 525 dengan jumlah ketepatan kata 484 dan ketidaktepatan kata 41. Ketepatan kata dalam soal terdapat dua unsur, yaitu (a) pilihan kata dan (b) makna kata. Berikut dijelaskan masing-masing contoh penggunaan kata yang tepat dan tidak tepat dalam soal.

4.2.2.1 Pilihan Kata

Contoh soal yang tepat:

Tokoh Indonesia ini adalah ...

- a. Bung Tomo
- b. Bung Hatta
- c. Bung Karno
- d. Ahmad Soebardjo (PKn/A-2)

Pilihan kata berupa kata *tokoh* dalam pernyataan soal PKn/A-2 sudah tepat. Bung Tomo, Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebardjo merupakan tokoh Indonesia.

4.2.2.2 Makna Kata

Makna kata dalam pernyataan soal terbagi atas dua, yaitu makna leksikal dan gramatikal.

1. Makna Leksikal

Contoh soal yang tepat:

Kemampuan beradaptasi pada bunglon adalah ... (IPA/A-28)

Penggunaan makna leksikal berupa kata *bunglon* pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Makna leksikal adalah makna lugas yang dihubungkan dengan struktur bahasa. Kata *bunglon* mempunyai arti dasar 'kadal yang hidup di pohon, dapat bertukar warna menurut tempatnya'.

2. Makna Gramatikal

Contoh soal yang tepat:

Gerakan meremas-remas yang dilakukan oleh dinding kerongkongan disebut gerak (IPA/A-2)

Penggunaan makna gramatikal berupa kata *meremas-remas* pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Makna gramatikal adalah makna yang didasarkan perasaan penulis dan pembaca. Secara gramatikal kata *meremas-remas* mempunyai arti 'melakukan berkali-kali'.

4.2.3 Penggunaan Gaya dan Nada

Penggunaan gaya dan nada dalam soal ulangan Semester Ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 1.750 dengan jumlah ketepatan gaya dan nada 1.659

dan ketidaktepatan gaya dan nada 91. Ketepatan gaya dalam soal terdapat lima syarat sifat bahasa, yaitu (a) jujur, (b) jelas, (c) singkat, (d) tepat, dan (e) sederhana, sedangkan ketepatan nada dalam soal dinyatakan dengan tiga nada, yaitu (1) nada berita, (2) nada tanya, (3) nada perintah. Berikut dijelaskan masing-masing contoh gaya dan nada yang tepat dan tidak tepat dalam soal itu.

4.2.3.1 Gaya pernyataan soal

Contoh soal yang tepat:

Penyakit akibat kekurangan vitamin disebut (IPA A-19)

Gaya pernyataan soal di atas memiliki sifat yang jelas dan singkat, maksudnya bahasa yang digunakan tidak membingungkan dan memboroskan waktu orang yang menjawab soal.

4.2.3.2 Nada pernyataan soal

Contoh soal yang tepat:

Orang yang melanggar peraturan akan mendapatkan (PKn A-27)

Nada pernyataan soal di atas merupakan jenis nada berita karena tidak terdapat kata-kata tanya, perintah, persilaan, dan larangan.

4.2.4 Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 2.416 dengan jumlah ketepatan ejaan 1.952 dan ketidaktepatan ejaan 464. Ketepatan ejaan dalam soal berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yaitu dari segi penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

4.2.4.1 Penulisan Huruf dalam Soal

Penulisan huruf dalam soal meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Huruf Kapital

Contoh soal yang tepat:

Pattimura adalah pahlawan dari
..... (IPS/B-2)

Penulisan huruf kapital pada awal pernyataan soal di atas sudah tepat. Huruf kapital digunakan pada huruf awal dari kata pertama dalam setiap pernyataan soal, baik bentuk objektif maupun soal bentuk uraian.

Contoh soal yang tidak tepat:

Tumbuhan tebu dan sagu
menyimpan cadangan
makanannya pada bagian

- a. Akar c. Batang
- b. Daun d. Buah

(IPA/A-6)

Penulisan huruf kapital pada awal pilihan jawaban (*option*) tidak tepat karena tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Soal itu dapat diperbaiki menjadi.

Tumbuhan tebu dan sagu
menyimpan cadangan
makanannya pada bagian

- a. akar c. batang
- b. daun d. buah

2. Huruf Miring

Contoh soal yang tepat:

Bambang baru saja tiba di
sekolah. Kata *di sekolah*
merupakan keterangan
(Bahasa Indonesia/A-27)

Penulisan huruf miring berupa kata *di sekolah* pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

4.2.4.2 Penulisan Kata

Hal-hal berikut ini yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata dalam pernyataan soal.

1. Bentuk Ulang

Contoh soal yang tepat:

Berakit-rakit ke hulu, berenang-
renang ketepian.
Lanjutan pantun ini adalah
(Bahasa Indonesia/B-6)

Penulisan kata ulang *berakit-rakit* dan *berenang-renang* dalam pernyataan soal di atas sudah tepat. Penulisan kata ulang yang benar adalah kata ulang yang diulang ditulis lengkap dan di antara kedua kata itu diberi tanda hubung (-).

2. Gabungan Kata

Contoh soal yang tepat:

Program penertiban kota salah
satunya menempatkan
gelandangan di panti sosial. Kata
yang digarisbawahi sama artinya
dengan ...
(Bahasa Indonesia/A-31)

Penulisan gabungan kata *digarisbawahi* pada pernyataan soal sudah tepat. Penulisan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran, misalnya me-kan, pe-an, diper-kan, ke-an, di-i, me-i, maka penulisannya harus dirangkaikan.

3. Penulisan Kata Ganti *ku*, *mu*, dan *nya*

Contoh soal yang tepat:

Sungguh megah bangunanmu
indah dan menggugah. siapa pun
memandang akan terpesona. Kau
salah satu tujuh keajaiban dunia.
Kebanggaan bangsa Indonesia.
Kutipan puisi tersebut
menceritakan
(Bahasa Indonesia/A-26)

Penulisan kata ganti *mu* pada kata *bangunanmu* dalam pernyataan soal di atas sudah tepat. Penulisan kata

ganti *mu* harus ditulis serangkai dengan kata mendahuluinya.

4. Penulisan Partikel *kah*, *lah*, dan *pun*

Contoh soal yang tepat:

Sungguh megah bangunanmu indah dan menggugah. Siapa pun memandang akan terpesona. Kau salah satu tujuh keajaiban dunia. Kebanggaan bangsa Indonesia. Kutipan puisi tersebut menceritakan

(Bahasa Indonesia/A-26)

Penulisan kata *siapa pun* dalam pernyataan soal sudah tepat.

Penulisan partikel *pun* harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali partikel *pun* yang terdapat pada beberapa kata dianggap padu benar penulisannya.

5. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Contoh soal yang tepat:

Bambang baru saja tiba di sekolah. Kata *di* sekolah merupakan keterangan ...
(Bahasa Indonesia/A-27)

Contoh soal yang tidak tepat:

Volume gambar disamping adalah.... (Matematika/B-9)

Penulisan kata depan *di* pada kata *di sekolah* sudah tepat, sedangkan pada kata *disamping* tidak tepat. Penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila berfungsi untuk menyatakan tempat.

6. Singkatan dan Akronim

Contoh soal yang tepat:

Sisi sebuah persegi adalah 15 cm. Luas persegi tersebut adalah
(Matematika/A-17)

Penulisan singkatan satuan ukuran pada kata *cm* yang berarti 'sentimeter' sudah tepat.

7. Lambang Bilangan

Contoh soal yang tepat:

Jika sekarang pukul 23.45, maka 20 menit yang akan datang pukul ... (Matematika/B-3)

Penggunaan angka 20 dan 2.35 pada pernyataan soal Matematika/B-3 sudah tepat karena angka tersebut yang digunakan untuk menyatakan satuan waktu.

4.2.4.3 Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca dalam soal meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Tanda Tanya

Contoh soal yang tepat:

Mengapa karbohidrat hasil proses fotosintesis disimpan dalam bentuk cadangan makanan?
(IPA/C-3)

Penggunaan tanda tanya (?) pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Tanda tanya (?) dipakai pada akhir pernyataan soal yang berbentuk pertanyaan.

Contoh soal yang tidak tepat:

Rusuk sebuah kubus 12,5 cm. Berapakah volume kubus tersebut? (Matematika/C-4)

Penggunaan tanda tanya (?) pada pernyataan soal di atas tidak tepat. Penggunaan tanda tanya (?) dalam kalimat soal harus dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya (tidak diberi jarak). Soal itu dapat diperbaiki menjadi

Rusuk sebuah kubus 12,5 cm. Berapakah volume kubus itu?

2. Tanda Seru

Contoh soal yang tepat:

Beri 2 contoh peraturan pemerintah pusat! (PKn/C-3)

Penggunaan tanda seru (!) pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Tanda seru (!) dipakai pada akhir

pernyataan soal yang berbentuk perintah.

Contoh soal yang tidak tepat:

Sebutkan nama-nama dari Wali Songo ! (IPS/C-5)

Penggunaan tanda tanya (!) pada pernyataan soal di atas tidak tepat. Penggunaan tanda tanya (!) dalam kalimat soal harus dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya (tidak diberi jarak). Soal itu dapat diperbaiki menjadi

Sebutkan nama-nama dari Wali Songo!

3. Tanda Titik

Contoh soal yang tepat:

Setiap warga negara berhak mendapat perlindungan dalam hukum. Hal ini diatur dalam UUD 1945 Pasal (IPS/A-32)

Penggunaan tanda titik pada akhir pernyataan soal di atas sudah tepat. Jumlah titik pada akhir pokok soal yang tidak diakhiri dengan tanda tanya (?) atau tanda (!) sebanyak 4 titik.

Contoh soal yang tidak tepat:

Luas bangun disamping adalah (Matematika/B-6)

Penggunaan tanda titik pada akhir pernyataan soal di atas tidak tepat karena berjumlah lebih dari 4 titik. Jumlah titik pada akhir pokok soal yang tidak diakhiri dengan tanda tanya (?) atau tanda (!) sebanyak 4 titik. Tiga titik (...), yaitu tanda elipsis yang berfungsi sebagai pengganti teks yang dihilangkan dan satu titik (.) yang fungsinya untuk menandai akhir kalimat. Soal itu dapat diperbaiki menjadi.

Luas bangun di samping adalah

4. Tanda Elipsis

Contoh soal yang tepat:

Jantung terdiri atas ... ruang.

(IPA/A-22)

Penggunaan tanda elipsis pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Jumlah titik pada bagian kalimat yang dihilangkan sebanyak 3 titik (tanda elipsis), yaitu sebagai pengganti penghilangan teks, baik di awal maupun di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat.

Contoh soal yang tidak tepat:

Kebebasan untuk memeluk agama diatur dalam pasal
UUD 1945. (PKn/B-9)

Penggunaan tanda elipsis pada pernyataan soal di atas tidak tepat karena berjumlah lebih dari 3 titik. Jumlah titik pada bagian kalimat yang dihilangkan sebanyak 3 titik (tanda elipsis), yaitu sebagai pengganti penghilangan teks, baik di awal maupun di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat. Soal itu dapat diperbaiki menjadi.

Kebebasan untuk memeluk agama diatur dalam pasal ... UUD 1945.

5. Tanda Titik Dua

Contoh soal yang tepat:

Danang : “Nu, sudahkah kamu dengar kabar gembira.”

Nunu : “Kabar apa, Nang?”

Danang : “Rencana kelompok kita.”

Nunu : “Rencana yang mana?”

Danang : “Besok, pukul 9 pagi, kelompok kita jadi tampil pentas seni.”

Pokok percakapan tersebut ialah.... (Bahasa Indonesia/A-9)

Penggunaan tanda titik dua (:) pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Tanda titik dua digunakan di depan pelaku percakapan.

6. Tanda Koma

Contoh soal yang tepat:

Gemereciknya air sungai, kicau burung, dan suara jangkrik melengkapi indahny suasana pedesaan. Indra yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah
(Bahasa Indonesia/A-33)

Penggunaan tanda koma (,) pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Tanda koma digunakan untuk menceraikan beberapa kata yang diungkapkan berturut-turut.

Contoh soal yang tidak tepat:

Agar buah tetap segar dan tidak busuk maka buah harus di simpan di dalam (IPA/B-10)

Pernyataan soal di atas tidak tepat karena tidak terdapat tanda koma sebelum kata *maka*. Tanda koma digunakan sebelum kata *maka*, *kecuali*, *tetapi*, dan *melainkan* yang berada di tengah kalimat. Soal itu dapat diubah menjadi.

Agar buah tetap segar dan tidak busuk, maka buah harus disimpan di dalam

7. Tanda Kurung

Contoh soal yang tepat:

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) terbentuk pada tanggal (PKn/A-7)

Penggunaan tanda kurung ((...)) pada pernyataan soal di atas sudah tepat. Tanda kurung dalam soal dipergunakan untuk mengapit penjelasan keterangan tambahan atau pejelasan.

Contoh soal yang tidak tepat:

Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) di
(PKn/B-6)

Penggunaan tanda kurung ((...)) pada pernyataan soal di atas tidak tepat karena tanda kurung tidak dipergunakan untuk mengapit penjelasan keterangan tambahan atau pejelasan. Soal itu dapat diubah menjadi.

Pemberontakan APRA (Angkatan Perang Ratu Adil) terjadi di

8. Tanda Petik

Contoh soal yang tidak tepat:

"Para pemirsa korban bencana banjir itu perlu dibantu". Intonasi yang tepat untuk kalimat tersebut adalah

(Bahasa Indonesia/A-20)

Penggunaan tanda petik ("...") pada pernyataan soal Bahasa Indonesia/A-20 sudah tepat. Tanda petik dalam soal dipergunakan untuk mengapit kata-kata kutipan yang berasal dari buku/naskah, ataupun pembicaraan.

9. Tanda Garis Miring (/)

Contoh soal yang tepat:

Lanjutkan/selesaikan pohon faktor di samping ini dan ketentuan faktor primanya!
(Matematika/C-1)

Penggunaan tanda garis miring (/) pada pernyataan soal Matematika/C-1 sudah tepat. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata *atau*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 5.545 dengan jumlah ketepatan penggunaan sebanyak 4.654, persentase ketepatan sebanyak 83,93%, ketidaktepatan penggunaan sebanyak 891, dan persentase ketidaktepatan sebanyak 16,07%. Dari data itu, diperoleh simpulan bahwa di dalam soal ulangan semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut tahun ajaran 2012/2013 masih terdapat

ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang terdiri atas penggunaan kalimat, kata, gaya dan nada, dan ejaan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Ketepatan penggunaan kalimat paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Matematika sebanyak 115 dengan persentase ketepatan sebanyak 86,47%, sedangkan ketidaktepatan penggunaan kalimat paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sebanyak 89 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 48,10%.

Ketepatan penggunaan kata paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebanyak 96 dengan persentase ketepatan sebanyak 93,20%, sedangkan ketidaktepatan penggunaan kata paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Matematika sebanyak 8 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 8,70%.

Ketepatan penggunaan gaya dan nada paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sebanyak 340 dengan persentase ketepatan sebanyak 97,14%, sedangkan ketidaktepatan penggunaan gaya dan nada paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 29 dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 8,29%.

Ketepatan penggunaan ejaan paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran Matematika sebanyak 454 dengan persentase ketepatan sebanyak 88,33%, sedangkan ketidaktepatan penggunaan kalimat paling banyak terdapat pada soal mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebanyak 110

dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 35,71%.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kepada tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk memilah, memilih, dan mengoreksi penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran.
2. Kepada guru pembuat soal dapat membuat soal yang baik dan benar, menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi, M.S. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safari. 2002. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: CV. Roda Pengetahuan.